



PEMBUATAN SABUN TANGAN DARI LIMBAH MINYAK GORENG DI UPPKS LUMINTU I BINTARAN

Herina Yuwati¹, Tri Warsihapsari², Indah Safitri³

¹Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta

herinayuwati.heyu@gmail.com

²Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta

warsihapsari@gmail.com

³Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta

Indahsfitri50@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan pada masyarakat bahwa limbah minyak goreng atau minyak goreng bekas yang sudah tidak terpakai karena sesuatu hal bisa dijadikan sesuatu yang berguna bagi masyarakat yaitu bisa dijadikan sabun untuk mencuci tangan. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu tugas dari dosen yang merupakan bagian dari Tri Dharma perguruan tinggi pelatihan ini diperuntukkan bagi pengurus dan anggota dari Usaha Pendapatan Keluarga Sejahtera atau UPPKS Lumintu 1 di daerah Bintaran Kecamatan Mergangsan. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 25 orang terdiri dari pengurus dan anggota UPPKS Lumintu 1 Bintaran. Metode yang dipergunakan saat pelatihan tersebut adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab, praktek bersama. Hasil dari pelatihan ini, masyarakat terutama anggota dan pengurus UPPKS Lumintu 1 Bintaran dapat menambah pengetahuan keterampilan dan penggunaan limbah minyak goreng.

Kata kunci : Pembuatan, Sabun Tangan, Minyak Goreng

ABSTRACT

This community service aims to introduce to the community that waste cooking oil or used cooking oil that is no longer used for some reason can be turned into something useful for the community, namely it can be used as soap for washing hands. Community service is one of the duties of lecturers who are part of Tri Dharma. This training college is intended for administrators and members of the Prosperous Family Income Business or UPPKS Lumintu 1 in the Bintaran area, Mergangsan District. The number of training participants was 25 people consisting of administrators and members of UPPKS Lumintu 1 Bintaran. The methods used during the training were lectures, demonstrations, questions and answers, joint practice. As a result of this training, the community, especially members and administrators of UPPKS Lumintu 1 Bintaran, can increase their knowledge of skills and use of waste cooking oil.

Keywords: Manufacturing, Hand Soap, Cooking Oil

PENDAHULUAN

Sabun tangan fungsinya untuk mematikan kuman atau bakteri yang menempel di tangan juga untuk membunuh kuman penyakit yang ada di tangan serta dapat mencegah penyakit disentri, difteri, tifus, cacangan, dan lain-lain. Saat sekarang ini sabun tangan menjadi olahan home industri yang sangat beragam jenis dan bentuknya. Kerajinan sabun tangan saat ini telah berkembang menjadi pekerjaan tangan atau *hand made* jika dikerjakan mampu menjadi hasil produk yang baik.

Hasil produk sabun tangan ini dari limbah minyak goreng ini membutuhkan perkembangan agar hasil dapat bermanfaat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya secara umum bentuk sabun tangan adalah kotak persegi atau bulat, namun olahan sabun tangan dari limbah minyak goreng bisa dibentuk berbagai macam bentuk. Sabun tangan olahan dari limbah minyak goreng sekarang pesat sekali sehingga banyak orang menggunakannya dan merasa senang. Banyak bentuk dan bahan sabun tangan yang digunakan orang dalam pembuatannya diantaranya adalah sabun tangan yang akan diajarkan pada anggota dan pengurus UPPKS Lumintu 1 di daerah Bintaran. Adapun yang akan diajarkan pada pelatihan ini adalah sabun tangan dari limbah minyak goreng yang mudah dicari dan murah harganya. Jika dibuat dengan baik maka akan menarik dan sapu tangan ini praktis ekonomis.

Menurut Sumiati Hanjar Velianti (2020) dalam judul karangannya "Pemanfaatan Minyak Jelantah dan Pembuatan Sabun Dari Minyak Jelantah pada Masyarakat Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kunyit Mempawai" menyatakan bahwa salah satu potensi limbah minyak goreng adalah kandungan asam lemak yang tinggi sehingga dapat dimanfaatkan menjadi sabun cuci yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah minyak jelantah dengan mengolahnya menjadi sabun.

Sedangkan menurut Kusuma Handayani (2021) dalam judul "Pembuatan Sabun Cuci Dari Minyak Jelantah Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Rumah Tangga". Minyak goreng yang sudah dipakai berulang kali biasa disebut dengan minyak jelantah. Biasanya minyak jelantah atau mijel akan dibuang oleh ibu-ibu secara sembarang sehingga menyebabkan minyak tersebut menjadi limbah di lingkungan sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi ibu-ibu mengenai bahaya penggunaan mijel secara berulang kali serta

membantu memberikan solusi agar mijel dapat dimanfaatkan kembali dalam bentuk lain, salah satunya dibuat sabun cuci untuk tangan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di UPPKS Lumintu 1 Bintaran di rumah Ibu Siti Kamilowati. Dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2024. Metode yang digunakan pada saat pelatihan berbagai cara diantaranya metode ceramah yaitu metode yang dipergunakan untuk menerangkan secara lisan pada saat pembelajaran atau metode mengajar yang disampaikan langsung secara lisan oleh guru ke peserta didiknya terkait materi yang sedang diajarkan. (<https://www.quipper.com>) info-guru.

Sedangkan menurut Mira Azmi (2020) dalam Hisyam Zaini mengatakan bahwa metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran di mana siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di dalam kelas melalui demonstrasi, siswa diberi waktu untuk mempraktikkan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode lain yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah tanya jawab, penugasan, dan dokumentasi (Ushwa Doi, 2021).

Pelatihan ini dimaksudkan agar anggota dan pengurus UPPKS Lumintu 1 Bintaran dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan menambah pengalaman tentang pemanfaatan limbah minyak goreng untuk dijadikan sesuatu yang berguna dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

Tabel 1. Jadwal dan Materi Pembuatan Sabun Tangan dari Minyak Goreng

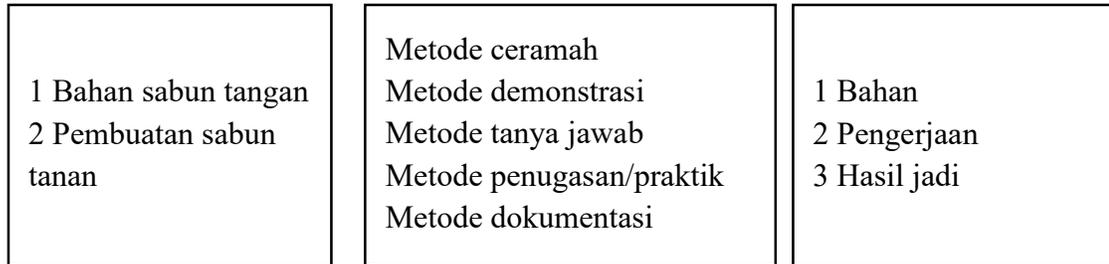
No	Materi	Jam	Keterangan
1	Registrasi peserta	15.00-16.00 WIB	Peserta
2	Pembuatan sabun tangan dari minyak goreng	16.00-17.30 WIB	Peserta pelatihan melaksanakan tugas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melaksanakan tujuan dalam pengabdian masyarakat dilakukan langkah-langkah antara lain persiapan pelaksanaan dan evaluasi.

Alur pelatihan saat pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

Persiapan → Pelaksanaan → Evaluasi



Gambar 1. Materi Pembuatan Sabun Tangan

Pelatihan ini kegiatannya dimulai dari :

1. Persiapan pembuatan sabun tangan agar pelaksanaan dengan lancar. Adapun bahan dan alat yang dipergunakan adalah sebagai berikut : Minyak goreng limbah atau bekas, air mineral, soda api, pewarna remasol, Molto atau pewangi, baskom, pengaduk cetakan. Materi yang akan disampaikan di terlebih dahulu dan diperbanyak agar mempermudah peserta untuk memahami dan membuatnya nantinya.
2. Metode yang dipergunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah :
 - a. Metode ceramah : metode ini dipakai untuk menyampaikan materi baik saat demo maupun evaluasi agar apa yang dimaksud tersampaikan pada peserta pelatihan.
 - b. Metode demonstrasi digunakan saat instruktur mendemonstrasikan cara pembuatan sabun tangan dari limbah minyak goreng.
 - c. Metode tanya jawab dipergunakan saat instruktur menanyakan sesuatu kepada peserta dan peserta menanyakan jika ada yang kurang jelas.
 - d. Penugasan atau praktik dipergunakan saat peserta membuat sabun tangan dari limbah minyak goreng.

- e. Dokumentasi dipergunakan untuk mengabadikan momen saat awal pembuatan sabun tangan dari limbah minyak goreng sampai jadi sabun tangan agar nantinya jika peserta akan membuat lagi teringat caranya karena ada dokumen berupa foto atau video.

Pelatihan pembuatan sabun tangan ini dilaksanakan oleh peserta didampingi oleh pelatih atau narasumber agar tidak terjadi kesalahan dalam pembuatannya. Diharapkan Dalam pelatihan ini setelah selesai dapat bermanfaat bagi peserta dan dapat diproduksi oleh peserta. Harapannya dapat dijual dan mendatangkan uang sebagai pemasukan tambahan bagi ibu-ibu peserta pelatihan. Anggota dan pengurus UPPKS Lumintu 1 Bintaran diharapkan kedepannya ada pelatihan yang berbeda karena pelatihan ini sangat berguna untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan serta pengalaman. Pelatihan ini diharapkan berguna dan berlanjut terus bagi masyarakat yang menggunakannya.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembuatan Sabun Tangan



Gambar 3. Hasil Jadi Sabun Tangan

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di UPPKS Lumintu 1 Bintaran anggota dan pengurusnya agar mereka mendapatkan manfaat dari pelatihan ini. Disamping itu agar pelatihan ini dapat ditularkan kepada yang lain dan dapat mendatangkan uang jika dijual sehingga dapat menambah *income* bagi mereka dan berguna bagi masyarakat narasumber diambilkan dari AKS-AKK Yogyakarta peserta pelatihan ini sejumlah 25 orang.

REKOMENDASI

Penambahan ilmu melalui pelatihan ini diharapkan bisa berkelanjutan dengan tema yang berbeda untuk anggota dan pengurus UPPKS Lumintu 1 Bintaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada anggota dan pengurus UPPKS Lumintu 1 Bintaran yang telah membantu sehingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

LPMI AKS - AKK, Pedoman Penulisan Pengabdian Pada Masyarakat Yogyakarta
“AKS”AKK

Aisyah, D. S., Ilahi, N. P., Soleha, H., & Gamayanti, W. (2021). Pembuatan Sabun Padat dari Minyak Jelantah sebagai Solusi Permasalahan Limbah Rumah Tangga dan Home Industri. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(31), 46-60.

Erviana, V. Y., Suwartini, I., & Mudayana, A. (2018). Pengolahan Limbah Minyak Jelantah dan Kulit Pisang Menjadi Sabun. *Jurnal Solma*, 7(2), 144.

Hanjarvelianti, S., & Kurniasih, D. (2020). Pemanfaatan minyak jelantah dan sosialisasi pembuatan sabun dari minyak jelantah pada masyarakat Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kunyit-Mempawah. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 15(2), 26.

Handayani, K., Kanedi, M., Farisi, S., & Setiawan, W. A. (2021). Pembuatan sabun cuci dari minyak jelantah sebagai upaya mengurangi limbah rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(1), 55-62.